

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Organ jantung ialah salah satu bagian vital tubuh manusia yang berfungsi sebagai alat pemompa darah untuk memenuhi kebutuhan oksigen serta nutrisi ke seluruh tubuh. Sindrom Koroner Akut (SKA) ialah suatu kedaruratan jantung yang dinilai serius dan tidak bisa dianggap remeh dan menjadi salah satu penyebab tingginya kematian. Tahun 2020 WHO mengungkapkan bahwa 16% dari keseluruhan kematian yang terjadi di dunia yang penyebabnya ialah penyakit kardiovaskuler. Peningkatan terus terjadi sejak tahun 2000, kematian meningkat >2 juta sehingga menjadi angka 8,9 juta di tahun 2019 (WHO,2020)

SKA merupakan penyakit yang tidak menular dimana kondisi dada merasakan ketidaknyamanan yang disebabkan karena kekurangan oksigen menuju otot jantung tandanya yaitu patologis mengalami perubahan atau dinding arteri koroner terjadi kelainan. SKA terlihat seperti timbul mendadak padahal prosesnya terjadi dalam waktu yang lama. Plak aterosklerotik merupakan alasan terbesar kejadian SKA yang kemudian akan terjadi agregasi trombosit lalu terbentuknya plak dari trombus intra koroner. Kemudian trombus akan mengubah area sempit yang berplak kemudian oklusi yang parah akan terjadi sehingga terganggunya aliran darah sehingga permintaan oksigen otot jantung dan suplai tidak seimbang. (Naik H dkk, 2011)

Selain tindakan farmakologi, salah satu tindakan untuk mengatasi sumbatan pada pembuluh darah koroner akibat adanya plak aterosklerotik adalah *Percutaneous Coronary Intervention* (PCI). PCI merupakan salah satu tindakan revaskularisasi yang mengurangi angina dan tingkat iskemia miokard pada pasien dengan penyakit jantung iskemik yang stabil. Tindakan PCI diyakini dapat menurunkan morbiditas dan mortalitas. PCI dinilai lebih baik dalam mengurangi angka kejadian berulang akibat infark miokard jika dibandingkan dengan terapi lainnya seperti terapi fibrinolitik. Pemberian PCI lebih efektif dalam membuka sumbatan di arteri koroner. Strategi ini mempunyai efek yang baik terhadap hasil klinis jangka pendek maupun jangka panjang (Laksono,2015; Kasperetal.,2016).

Percutaneous Coronary Intervention (PCI) atau disebut juga dengan istilah Intervensi Koroner Perkutan (IKP) merupakan pengembangan teknik Angioplasti Balon dengan pemasangan stent yang berfungsi membuka arteri koroner yang menyempit. IKP dengan pemasangan ring/stent (gorong-gorong) dapat mencegah restenosis (penyempitan kembali). Alat ini sudah digunakan pada 60 sampai 80% dari pasien yang menjalani IKP di seluruh dunia. Riset telah menunjukkan bahwa angka restenosis setelah angioplasti koroner sederhana tanpa stent adalah 30% sampai 40%, tetapi angka restenosis berkurang sampai 20% bila stent digunakan. Adanya penemuan ini maka IKP menjadi lebih aman dan komplikasi yang timbul menjadi lebih sedikit. (Yuniadi, 2015)

Lama rawat inap pasien pada fasilitas layanan kesehatan dapat dijadikan sebagai tolok ukur dari efektifitas pengobatan pada fasilitas layanan kesehatan. Selain itu lama rawat inap juga berhubungan dengan masalah ekonomi, lama rawat inap yang begitu lama juga menjadikan beban biaya bagi pasien. Untuk itu perlu adanya tatalaksana yang terbaik dan efektif supaya dapat mengatasi penyakit dan sekaligus mencegah banyaknya biaya akibat dari masa rawat inap yang lama (Cindy, 2020).

Salah satu rumah sakit yang memiliki fasilitas ruang kateterisasi jantung di Yogyakarta adalah RS PKU Muhammadiyah Gamping. Data yang diperoleh peneliti pada tahun 2020 dari rekam medik RS PKU Muhammadiyah Gamping didapatkan bahwa jumlah pasien jantung koroner yang dilakukan tindakan kateterisasi jantung tahun 2020 sebanyak 383 pasien.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana gambaran intervensi *Percutaneous Coronary Intervention* (PCI) dan lama rawat inap pasien SKA di RS PKU Muhammadiyah Gamping tahun 2020?
2. Bagaimana karakteristik klinis pasien SKA di RS PKU Muhammadiyah Gamping tahun 2020?
3. Bagaimana profil terapi pasien dengan Tindakan PCI pada pasien SKA di RS PKU Muhammadiyah Gamping tahun 2020?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Mengetahui gambaran intervensi *Percutaneous Coronary Intervention* (PCI) dan lama rawat inap pasien SKA di RS PKU Muhammadiyah Gamping tahun 2020
2. Mengetahui karakteristik klinis pasien SKA di RS PKU Muhammadiyah Gamping tahun 2020.
3. Mengetahui profil terapi pasien dengan Tindakan PCI pada pasien SKA di RS PKU Muhammadiyah Gamping tahun 2020

D. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Bagi Peneliti

Keseluruhan tahapan dalam penelitian dan hasil dari penelitian ini berguna memperluas wawasan peneliti dan mendapatkan pengetahuan empirik yang didapatkan setelah perkuliahan.

2. Bagi Instansi terkait (Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping)

Sebagai sumber informasi keefektifan penggunaan PCI yang dapat terlihat dari lama rawat inap pasien SKA sehingga dapat dipergunakan sebagai acuan untuk mempersingkat lama rawat inap pasien.

3. Bagi Instansi Pendidikan

Data dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya yang akan meneliti permasalahan yang serupa mengenai lama rawat inap pasien sindrom koroner akut yang mendapatkan tindakan PCI.